

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Akne atau jerawat adalah kondisi yang paling umum dilakukan oleh dokter di seluruh dunia (Ghosh dkk, 2014). Penyakit akne ini merupakan penyakit peradangan pada unit polisebasea kulit yang berperan memproduksi sebum dan sering terjadi pada usia remaja dan dewasa muda. Sebagian besar terjadi karena berbagai pleomorfik, komedo, papul, pustul, dan nodul. (Zaenglein dkk, 2008).

Faktor penyebab akne sangat banyak (multifaktorial), antara lain genetik, endokrin, makanan, keaktifan kelenjar sebacea, psikologis, musim, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), kosmetika, dan bahan kimia lainnya (Yuindartanto, 2009). Pasien biasanya mengeluh adanya erupsi kulit pada tempat-tempat predileksi, yakni di muka, bahu, leher, dada, punggung bagian atas, dan lengan bagian atas. Dapat disertai rasa gatal. Erupsi kulit berupa komedo, papul, pustula, nodus, atau kista (Andy, 2009). Isi komedo ialah sebum yang kental atau padat dan isi kista biasanya pus dan darah (Yuindartanto, 2009).

Berdasarkan penelitian Goodman (1999), prevalensi tertinggi yaitu pada usia 16-17 tahun, dimana pada wanita berkisar 83-85% dan pada pria berkisar 95-100%. Dari survey di kawasan Asia Tenggara, terdapat 40-80% kasus, sedangkan di Indonesia menurut catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia, menunjukkan terdapat 60% penderita jerawat pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007. Dari kasus di tahun 2007, kebanyakan penderitanya adalah remaja dan dewasa yang berusia antara 11-30 tahun sehingga beberapa tahun belakangan ini para ahli dermatologi di Indonesia mempelajari patogenesis terjadinya penyakit tersebut.

Meskipun demikian akne dapat pula terjadi pada usia lebih muda atau lebih tua daripada usia tersebut (Kabau, 2012). Akne memiliki dampak besar pada kualitas hidup pasien, mempengaruhi rasa percaya diri dan perkembangan psikososial (Salamah, 2014).

Dalam kegiatan sehari-hari, kulit wajah tidak bisa terbebas dari kotoran baik debu maupun kosmetik yang menempel pada kulit. Keadaan seperti ini jika dibiarkan akan menimbulkan beberapa gangguan pada kulit wajah seperti akne/jerawat (Salamah, 2014).

Kebersihan wajah adalah kebersihan yang mengurangi bakteri atau mikroorganisme dari permukaan kulit dengan cara mengurangi sebum dan kotoran tanpa menghilangkan *lipid barrier* kulit. *Lipid barrier* kulit berfungsi menjaga homeostasis air, mencegah *transepidermal water loss* dan evaporasi air pada lapisan epidermis sehingga dapat mencegah dehidrasi, selain itu berfungsi mencegah mikroorganisme atau bahan kimia masuk ke dalam kulit (Lam, 2010).

Penggunaan kosmetik yang banyak bersifat komedogenik dan aknegenik merupakan salah satu faktor yang sulit dalam penanganan akne. Bahan-bahan kimia yang ada dalam kosmetik dapat langsung menyebabkan akne dalam bentuk ringan terutama komedo tertutup dengan beberapa lesi papulopustul di daerah pipi dan dagu (Harahap, 2000). Bahan yang dapat dan sering menyebabkan akne ini terdapat pada berbagai krim muka seperti bedak, bedak dasar (*foundation*), pelembab (*moisturiser*), dan krim penahan sinar matahari (*sunscreen*) (Siregar, 2006). Bahan-bahan kimia tersebut akan semakin berbahaya ketika penggunaannya berganti-ganti dari satu kandungan dengan kadar tertentu ke kandungan dan kadar yang lain seperti pada penggunaan kosmetik yang berganti-ganti kulit selalu harus melakukan penyesuaian dengan kandungan dan kadar baru (Kabau, 2012).

Pola membersihkan kulit dan pemakaian kosmetik yang tidak sesuai dengan kondisi kulit wajah dapat menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya akne. Pada beberapa orang, terutama pria, membersihkan wajah hanya dengan air atau *scrub* disertai sabun seadanya. Di lain pihak orang lain memaknai sebagai suatu hal yang harus dilakukan secara teratur, rutin dan meluangkan waktu khusus serta menggunakan produk kosmetik tertentu. Mencuci muka dengan sabun secara berlebihan (lebih dari 6 kali sehari) dapat memperberat dan menambah lesi jerawat (Gray, 2000).

Mahasiswa Fakultas Kedokteran merupakan mahasiswa yang mempunyai jadwal yang cukup padat. Membersihkan kulit wajah hanya dengan menggunakan air dan setelah menggunakan kosmetik jarang sekali segera dibersihkan. Berdasarkan penelitian M. Dewita D terhadap siswi SMA di Semarang, terdapat 64% menderita akne dikarenakan pemakaian pelembab wajah.

Mengingat banyaknya angka kejadian akne pada dewasa muda saat ini dan belum adanya data kejadian akne di kalangan mahasiswa kedokteran Universitas Andalas mengenai hubungan kebersihan wajah dan kosmetik yang digunakan dengan kejadian akne, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini berdasarkan frekuensi membersihkan, pemakaian bedak, pembersih wajah, pelembab wajah, dan pelindung wajah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari seluruh uraian yang telah dijelaskan di latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana hubungan frekuensi membersihkan kulit wajah pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

2. Bagaimana hubungan pemakaian bedak dengan kejadian akne pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Bagaimana hubungan pemakaian pembersih wajah dengan kejadian akne pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
4. Bagaimana hubungan pemakaian pelembab wajah dengan kejadian akne pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
5. Bagaimana hubungan pemakaian pelindung wajah dengan kejadian akne pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebersihan kulit wajah dan jenis kosmetik yang digunakan dengan kejadian akne pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi responden berdasarkan umur pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui distribusi frekuensi membersihkan kulit wajah pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui distribusi frekuensi jenis bedak pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
4. Mengetahui distribusi frekuensi pembersih wajah pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
5. Mengetahui distribusi frekuensi pelembab wajah pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

6. Mengetahui distribusi frekuensi pelindung pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
7. Mengetahui hubungan frekuensi membersihkan wajah, penggunaan bedak, pembersih, pelembab, dan pelindung wajah dengan kejadian akne pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

1. Mendapat ilmu pengetahuan mengenai hubungan kebersihan wajah dan kosmetik terhadap akne vulgaris.
2. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di bidang kedokteran.

##### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

1. Memberi informasi kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas mengenai hubungan kebersihan wajah dan kosmetik dengan kejadian akne.
2. Memberikan informasi mengenai pencegahan timbulnya akne di kalangan mahasiswa kedokteran Universitas Andalas.

##### **1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

1. Menambah kekayaan informasi ilmiah tentang hubungan kebersihan wajah dan jenis kosmetik dengan kejadian akne di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

